

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI I BUNUT HULU
KABUPATEN KAPUAS HULU**

Yudi Supriadi¹, Eka Jaya Putra Utama², Muhammad Sadikin³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Universitas PGRI Pontianak

Jl. Ampera, No 88 Pontianak, Telp (0561) 748219/6589855

Email: yudi011504@gmail.com¹, ekajpu.ikipptk@gmail.com²,

sadikinmuhammad87@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, adapun rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu: 1). Bagaimanakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu 2). Apakah terdapat kendala dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu 3). Apakah Terdapat Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kooperatif tipe jigsaw*. Teknik yang digunakan adalah teknik pengamatan dan teknik dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan adalah panduan observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN I Bunut Hulu menunjukkan aktivitas belajar siswa pada siklus I dari jumlah keseluruhan aktivitas belajar siswa yang diamati berjumlah 50,4%, yaitu di kategorikan kurang. pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 82,4% yang aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I kesiklus II ditunjukkan dengan rentang peningkatan sebesar 32,%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu secara keseluruhan setelah digunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan yang signifikan sehingga aktivitas belajar siswa dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci: *kooperatif tipe jigsaw*, Aktivitas Belajar Siswa

Abstract

The aim of this research is to determine the increase in learning activities of class XI IPS 2 students in history subjects using the jigsaw type cooperative learning model. How to Use the Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Activities in History Subjects in Class XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bunut Hulu Kapuas Hulu Regency 2). Are there any obstacles in using the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in History Subjects in Class XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bunut Hulu Kapuas Hulu Regency 3). Is there an increase in student learning activities in history subjects using the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in Class XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bunut Hulu, Kapuas Hulu Regency. The method used in this research is a cooperative jigsaw type method. The techniques used are observation techniques and documentary techniques. The data collection tools used are observation and documentation guides. The results of this research are: Based on the results of research on the learning activities of class In cycle II, student learning activities increased by 82.4% who actively participated in the classroom learning process. The increase in student learning activities from cycle I to cycle II was shown with an increase of 32%. This shows that the overall learning activities of class

Keywords: *jigsaw type cooperative, Student Learning Activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang telah di programkan. Dengan demikian, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan terencana yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Belajar pada hakekatnya merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai aktivitas yang diarahkan kepada tujuan dan berbuat melalui berbagai pengalaman belajar

yang merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Menurut Elmubarok menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat

Membedakan barang yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehidupannya di tengah tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal (Rulianto, 2018:128). Pendidikan merupakan segala efektivitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik untuk diberikan kepadanya dengan harapan mereka memiliki

kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran penuh terhadap suatu ikatan dan permasalahan sosialnya (Pristiwanti, 2022:3).

Pendidikan adalah upaya yang efektif untuk memberikan kompetensi dan kesadaran kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memiliki ikatan dan memahami permasalahan sosial yang ada. Keberhasilan pendidikan akan dicapai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan merupakan seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara

formal, non formal maupun informal, sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu. Sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar.

Pembelajaran harus memiliki suatu proses pada kemajuan bangsa yaitu, mengenai kesadaran siswa tentang pentingnya proses pembelajaran Sejarah yang berupa masa lampau, masa kini dan masa depan yang akan memberikan data kritis oleh siswa melalui pembelajaran Sejarah. Pembelajaran sejarah difokuskan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat kepada peserta didik, diharapkan mampu mewujudkan kesadaran dan kepedulian terhadap sejarah, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peristiwa masa lalu atau masa lampau, kesadaran akan pentingnya kebudayaan serta semangat untuk mempelajari sejarah, dan menumbuhkan rasa nasionalisme yaitu cinta terhadap tanah air, bangsa dan negaranya.

Menurut Sartono Kartodidjo, bahwa pembelajaran sejarah tidak

hanya semata-mata mengingat sebuah peristiwa, nama, tempat, angka dan tahun. Akan tetapi, sejarah itu sebagai fakta yang memberikan penyadaran atau membangkitkan kesadaran sejarahnya pada anak (Effend dkk, 2021:21). Hal ini sejalan dengan pendapat, Menurut Sirnayatin (2017:14) yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah mempunyai peran yang amat penting dalam membentuk kepribadian siswa agar dapat memahami dan menjiwai wawasan kebangsaan untuk memasuki dan memenangkan masa depan (globalisasi) yang penuh dengan tantangan dan kejutan agar kita dapat mengantisipasinya. Pembelajaran sejarah tidak hanya identik dengan hapalan saja, dalam pembelajaran sejarah siswa di tuntut untuk terlibat secara aktif dimana siswa tidak hanya mendengarkan namun siswa terlibat langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mendapatkan hasil aktifitas yang baik maka perlu memiliki peran yang baik di saat proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin. Menurut Bancin (2017:6) Aktivitas belajar adalah segala jenis dan bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh segenap jiwa dan raga seseorang untuk memahami, ingin mengetahui, atau mempelajari sesuatu dari hasil kegiatan yang dilakukannya itu. Menurut Septiyaningsih (2017:7) Aktivitas belajar dan kemandirian belajar merupakan bagian dari faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya. Aktivitas belajar berarti bahwa semua pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan dan penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri secara rohani dan teknis. Belajar tidak dapat terjadi tanpa aktivitas. Belajar tidak sepenuhnya tanpa aktivitas. Orang tidak pernah belajar tanpa terlibat dalam aktivitas fisiknya, apalagi jika itu berkaitan dengan belajar menulis,

mencatat, membaca, mengingat, berpikir, latihan, atau praktik, dan sebagainya (Jumarniat, 2019:43).

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani agar mendapatkan aktifitas yang baik maka proses pembelajaran ini untuk menarik perhatian siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran tersebut dan tekun di saat proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran, yang mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam pembelajaran (Suprihatiningrum, 2017:191). Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah model belajar yang mempersyaratkan siswa untuk bertanggung jawab pada tugas masing-masing dan mengajarkan pada anggota kelompok lainnya, sehingga mampu saling memahami antar siswa lainnya. pembelajaran dengan model ini lebih banyak memuat pada aspek teori-teori

dibandingkan dengan rumus atau persamaan pada materi yang diajarkan, jadi siswa dituntut untuk terlebih dahulu memahami suatu materi untuk dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuannya (Kahar, 2020:2).

Pembelajaran kooperatif tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh siswa namun juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya baik secara individu maupun kelompok, dan kemampuan saling membantu dan bekerjasama antar teman (Ali, 2017:4).

Pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil akademis siswa, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka, kemampuan sosial mereka, kepercayaan diri mereka, dan kemampuan mereka untuk bekerja sama dan membantu orang lain. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berfokus pada teori dari pada rumus atau persamaan. Siswa harus bertanggung jawab atas

tugasnya dan mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya. Sebelum materi dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan, siswa harus memahaminya. yang dimana pembelajaran ini siswa bisa berkelompok dan berdiskusi sehingga bisa berinteraksi langsung.

Pada dasarnya prinsip model pembelajaran kooperatif tidak berubah tetapi terdapat variasi dari adanya model tersebut yaitu salah satunya tipe *jigsaw*. *Jigsaw* adalah metode pembelajaran yang dimana siswanya ditugaskan untuk membentuk 5-6 orang kelompok belajar yang seragam materi akademis kemudian dihadirkan pada siswa tersebut dalam tulisan dan masing-masing siswa menanggapi dengan cara mempelajari sesuai porsi dari materi tersebut. Dengan demikian *jigsaw* adalah teknik yang menggabungkan kegiatan yang membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Oleh karena itu tipe *jigsaw* dapat mengatasi aktivitas pembelajaran sejarah.

Pada kenyataannya pra penelitian dilapangan, permasalahan

yang ditemukan di kelas seperti kurangnya aktivitas siswa untuk belajar. Permasalahan ini muncul karena guru mengajar dengan model pembelajaran yang kurang bervariasi, salah satunya adalah guru sering menggunakan metode ceramah saat pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat di tanggapan aktivitas belajar siswa yang tidak serius dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan kebosanan dalam menerima pembelajaran. Siswa tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan proses belajar dikelas XI SMA Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu khususnya pada mata pelajaran Sejarah cara guru mengajar dikelas cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang monoton yakni ceramah. Guru mengajar hanya menjelaskan sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung oleh karena itu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan

ativitas belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

METODE PENELITIAN

Pada setiap ingin melakukan suatu penelitian maka diperlukan dari adanya salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah di dalam penelitian. Metodologi penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian pendidikan. Metode penelitian pendidikan adalah suatu cabang ilmu yang membantu tentang cara atau metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian pendidikan. Pada metode penelitian ini terdapat beberapa dari metode penelitian yang ada yaitu Kuantitatif, Kualitatif, (Research and development/ R&D) Penelitian dan Pengembangan, Historis, dan Penelitian Tindakan Kelas. Dari beberapa metode tersebut maka peneliti akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kesimpulannya dikarenakan metode tersebut bermaksud untuk memberikan perlakuan kepada

variabel Tindakan secara sengaja kepada objek penelitian untuk diketahui akibat di dalam variabel Masalah apakah terdapat pengaruh.

Menurut Sugiyono (2014:3) Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Cara ilmiah, berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. (2) Rasional, berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. (3) Empiris, berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (4) Sistematis, artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Menurut Anas Salahudin (2015:25) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pendekatan untuk memperbaiki pendidikan

melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajar agar kritis terhadap praktik tersebut dan ada keinginan untuk mengubahnya. Penelitian tindakan kelas bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.

Menurut Anas Salahudin (2015:24). Dalam penelitian tindakan kelas terbagi menjadi empat jenis penelitian yaitu: (1) penelitian tindakan kelas diagnosis, yaitu penelitian yang dirancang dengan menuntun penelitian kearah suatu tindakan. (2) penelitian tindakan kelas partisipan, adalah suatu penelitian tindakan kelas yang dikatakan apabila orang yang melakukan terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai berakhir penelitian. (3) penelitian tindakan empiris, adalah apa bila peneliti berupaya melaksanakan suatu tindakan atau aksi dan membukakan apa yang dilakukan

dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung. (4) penelitian tindakan kelas eksperimen, jenis PTK ini memiliki nilai potensi terbesar dalam kemajuan pengetahuan ilmiah.

Dari uraian beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian tindakan kelas harus dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi dikelas sehingga menjadi guru yang professional. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini, Menurut Anas Salahudin (2015:25) penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran disekolah, juga untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran disekolah, meningkatkan relevansi pendidikan meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif (*Collaborative Action Research*). Menurut Husain (2020:14), kolaborasi adalah suatu proses kerja sama yang dilakukan, baik antar individu maupun antar kelompok, yang saling penuh perhatian dan penghargaan antar sesama anggota untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan batasan ini, pembelajaran kolaborasi menekankan pentingnya pengembangan belajar secara bermakna dan pemecahan masalah secara intelektual serta pengembangan aspek sosial. Dalam penelitian tindakan kolaborasi, yaitu dimana guru dan peneliti saling bekerjasama dalam proses penelitian tindakan kelas. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa didalam kelas dengan menggunakan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman dari pra tindakan adalah pembelajaran sejarah tanpa menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw untuk mengetahui aktivitas belajar dimana pra tindakan ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Menurut Septiyaningsih (2017:7) Aktivitas belajar dan kemandirian belajar merupakan bagian dari faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya, Sedangkan menurut Bancin (2017:6), aktivitas belajar yaitu segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Pra tindakan ini tidak termasuk

dalam bagian siklus. Pertemuan pertama tahapan pra tindakan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2024.

Rentang Presentase Nilai Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan

No	Rentang Hasil	Kategori
1	80%-100%	Sangat baik
2	70%-79%	Baik
3	60%-69%	Cukup
4	50%-59%	Kurang
5	0%-49%	Sangat kurang

Sumber : Purwanto (2009:103)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, pada pra-tindakan jumlah siswa yang aktif membaca 39,7%, aktif bertanya 43,5%, aktif menjawab 34,1%, aktif memberikan saran/berargumentasi 38,7% dan yang aktif menulis (mengerjakan soal) sebanyak 45,3% dari keseluruhan aktivitas yang diamati menunjukkan bahwa presentase keseluruhan aktivitas sebesar 40,3% termasuk dalam kategori **sangat kurang** dengan hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh tidak mencapai indikator kinerja, sehingga perlu dilakukan tindakan dalam

meningkatkan aktivitas belajar siswa. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilanjutkan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada tindakan berikutnya (siklus I dan siklus II). Jigsaw dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan tetapi terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru, struktur ini menciptakan saling ketergantungan (Lubis dkk, 2016:97). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan kelompoknya (Heriawan dkk, 2020). Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah model belajar yang mempersyaratkan siswa untuk bertanggung jawab pada tugas masing-masing dan mengajarkan pada anggota kelompok lainnya, sehingga mampu saling memahami antar siswa lainnya (Kahar, 2020:2).

1. Hasil siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari kamis 25 juli

2024. Pada tahap Pelaksanaan ini peneliti berperan sebagai pelaksana yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan guru sejarah buk Iin Apriani S.Pd berperan sebagai observer yang mengamati pelaksanaan pembelajaran, serta siswa kelas XI IPS 2 sebagai objek yang di berikan tindakan dalam pokok bahasan kerajaan maritim masa hindu buddha.

Proses pembelajaran siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kurang direspon. Selama proses pelaksanaan pembelajaran, terlihat bahwa siswa tidak sepenuhnya fokus pada penjelasan yang diberikan oleh guru siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan hanya sebagian siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran hanya beberapa dari mereka yang berpartisipasi aktif dalam aktivitas atau diskusi kelas. Sebagian besar siswa tidak terlibat atau kurang berpartisipasi, terlihat bahwa siswa kurang berani mengemukakan pendapat mereka selama pembelajaran. Ini bisa disebabkan oleh rasa takut akan kesalahan,

kurangnya percaya diri, atau tidak merasa nyaman dalam berbicara di depan kelas, siswa belum sepenuhnya memahami materi yang telah dibagi oleh guru kepada kelompok lain. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tetapi siswa lebih memilih untuk diam dari pada mengeluarkan pendapat, kemudian di akhir pembelajaran guru memberikan tugas namun hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Berdasarkan kendala yang ada di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bunut Hulu, Adapun hasil pengamatan keterlaksanaan model dengan perolehan 58,33% dan aktivitas yang diamati dengan perolehan 50,4% dari hasil yang di dapat dikategorikan **kurang**. dari hasil keseluruhan aktivitas yang diamati belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa aktif.

Rentang Presentase Nilai Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

No	Rentang Hasil	Kategori
1	80%-100%	Sangat baik
2	70%-79%	Baik
3	60%-69%	Cukup

4	50%-59%	Kurang
5	0%-49%	Sangat kurang

Sumber : Purwanto (2009:103)

Sumber belajar yang mendukung proses belajar siswa juga masih terpaku pada buku paket dan lembar kerja siswa (LKS), tidak terdapat media belajar yang lain, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk menyerap informasi, dalam memecahkan masalah pada proses belajar, dan dalam kegiatan aktivitas belajar siswa. Hal inilah yang menjadi penyebab utama terhadap aktivitas belajar siswa yang kurang.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu pada siklus I pada pelaksanaan proses pembelajaran dinyatakan belum berhasil karena aktivitas belajar siswa yang ingin dicapai dalam kategori kurang sehingga perlu dilakukan kembali pada siklus II.

2. Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama 2 hari yaitu pada hari Rabu 31 Juli sampai hari Kamis 1 Agustus 2024. Pada siklus II peneliti dan guru mata pelajaran sejarah buk Iin Apriani S.Pd berkolaborasi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yang dimana peneliti sebagai pengamat (observer) dan guru mata pelajaran yang melaksanakan serta siswa kelas XI IPS 2 sebagai objek yang di berikan tindakan.

Proses pembelajaran siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikatakan sangat baik, banyak siswa yang merespon, dan peningkatan aktivitas belajar yang dicapai pada tindakan siklus II ini dinyatakan telah berhasil berdasarkan kenyataan yang di lihat pada proses pelaksanaan terlihat bahwa siswa fokus memperhatikan penjelasan guru, siswa aktif berbicara seperti bertanya pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa tidak kaku dan tidak malu-malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, ketika guru meminta siswa untuk menjawab siswa juga berani dan mampu dalam

merespon pertanyaan dari guru, pada saat guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat siswa aktif dalam merespon permintaan dari guru, kemudian di akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa dan terlihat seluruh siswa bersemangat mengerjakan dan mengumpulkan tugas tersebut kepada guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II aktivitas belajar siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu dikategorikan sangat baik hal ini di buktikan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu 82,5% dengan predikat sangat baik.

Rentan Presentase Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dan Respon Siswa Siklus II

No	Rentang Hasil	Kategori
1	80%-100%	Sangat baik
2	70%-79%	Baik
3	60%-69%	Cukup
4	50%-59%	Kurang
5	0%-49%	Sangat kurang

Sumber : Purwanto (2009:103)

Sumber belajar yang mendukung proses belajar siswa juga tidak terpaku pada buku paket dan lembar kerja siswa (LKS), karena siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti mencari pengetahuan baru mengenai materi yang tengah di bahas dengan aktif pengajuan pertanyaan kepada guru dan teman dalam mencari informasi terhadap ilmu sejarah, yaitu tentang materi mengenai kerajaan-kerajaan maritim pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi dan kebudayaan, serta saling menginformasi tentang apa yang mereka pahami dan mereka dapatkan selama mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk menyerap informasi, membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar. Hal inilah yang menjadi penyebab utama terhadap aktivitas belajar siswa yang baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, adapun jawaban dari rumusan

masalah yang ada dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu, terdapat peningkatan aktivitas belajar dari pra tindakan yang sangat kurang aktif menjadi kurang aktif pada siklus 1.
- 2) Terdapat Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu, peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut tampak dari evaluasi siklus I dan II. Pada siklus I dari jumlah keseluruhan aktivitas belajar siswa yang diamati berjumlah 50,4%, yaitu di kategorikan kurang. pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 82,4% yang aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I kesiklus II ditunjukkan dengan rentang peningkatan sebesar 32,%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu secara keseluruhan setelah digunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan yang signifikan sehingga aktivitas belajar siswa dikategorikan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Muftadiin, Vol 7, No 01, Juni 2021.
- Bancin, A. (2017). *Aktivitas Belajar*. Medan: Larispa Indonesia.
- Effendi, I. (2021). *Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah*. Jurnal Prabayaksa: Journal of History Education. Vol 1. No 1. Maret 2021. Hal 21-25.
- Heriwan, D., & Taufina, T. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal

- Basicedu, Vol 4, No 3, Mei 2020, Hal 673-680.
- Husain, R. (2020). *Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo 14 Juli 2020. Hal 12-21
- Jumarniat (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD*. Jurnal Pendidikan Pramentary. Vol 2, No 2, Oktober 2019.
- Kahar. M.S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar*. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Vol 9, No 2, Juni 2020, 279-295
- Lubis, N.A, & Harahap, H. (2016). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, Jurnal As-Salam, Vol.1, No. 1, Agustus 2016, 96-102
- Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Kurikulum 2013 11b. PM
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Salahudin, A. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Septiyaningsih. S. (2017). *Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol 6, No 3, 2017
- Sirnayatin. T. I. (2017). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah*. Jurnal susunan artikel pendidikan, Vol. 1 No. 3 April 2017
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Suprihatininggrum, J. (2016). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.